

## **Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al - Quran**

**Najiha Amalia<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>**  
**Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Najihaamalia499@gmail.com ,sutrisno@uin**

**Abstrak:** Al quran adalah pedoman hidup bagi umat islam yang ada di dunia, keimanan, ketaqwaan, nila agama, tuntunan hidup bagi umat islam, akidah akhlak, serta petunjuk bagi kehidupan manusia. Al- Quran di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak usia dini sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya, jika orang tua salah memberikan pengasuhkan kepada anak maka akan berdampak buruk bagi kehidupan anak, anak akan menjadi seseorang yang tidak mau mengikuti perintah yang ada dalam Al – Quran dan tidak mematuhi semua aturan yang ada, maka dari itu sebagai orang tua kita harus memberikan Pendidikan yang bagus, terkhusus Pendidikan Al – Quran, supaya anak menjadi anak yang taat kepada Allah SWT. Serta berbakti kepada orang tua, menjaga akhlak kepada orang lain. Rumusan masalahnya bagaimana pola asuh orang tua untuk menumbuhkan akhlak kepada anak usia dini dalam perspektif Al – Quran. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua untuk menumbuhkan akhlak kepada anak usia dini dalam perspektif Al – Quran. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan Teknik pengumpulan datanya yaitu membaca dan mencatat informasi yang terkandung tentang data yang diperlukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam menumbuhkan akhlak kepada Aud dalam perspektif Al – Quran dapat membantu anak mencapai tujuan hidup yang taat kepada ajaran yang telah di tetapkan oleh Allah SWT. Menjauhi semua larangannya, sedangkan untuk menumbuhkan akhlak yang baik pada anak dengan cara mengajari anak sesuatu yang baik, hormat kepada orang lain, sopan terhadap orang yang dewasa. Oleh karena itulah pola asuh orang tua sangat penting.

**Kata Kunci:** *Al – Quran dan Akhlak 1 ; Pola Asuh Orang Tua 2 ; Anak Usia Dini 3.*

**Abstract:** *The Qur'an is a guide to life for Muslims in the world, faith, devotion, religious values, life guidance for Muslims, moral creed, and guidance for human life. The Quran was revealed to the Prophet Muhammad SAW. Parenting of early childhood is very important for the child's next life, if the parents give the wrong parenting to the child, it will have a bad impact on the child's life, the child will become someone who does not want to follow the commands in the Quran and does not obey all the rules that exist, therefore as parents we must provide good education, especially Quran education, so that the child becomes a child who obeys God SWT. As well as being devoted to parents, maintaining morals to others. The formulation of the problem is how parenting patterns to foster morals to early childhood in the perspective of the Quran. The purpose of the study is to find out how parenting patterns of parents to foster morals to early childhood in the perspective of the Quran. This research is a library research The data collection technique is reading and recording the information contained about the required data. The results of this study indicate that parenting patterns in fostering morals to Aud in the perspective of the Quran can help children achieve life goals that obey the teachings set by Allah SWT. Abstain from all prohibitions, while to foster good morals in children by teaching children something good, respectful to others, polite to adults. That's why parenting is so important.*

**Keywords:** *Al - Quran and Morals 1; Parenting 2 ; Early Childhood 3.*

## PENDAHULUAN

Al-Quran, kitab suci umat Islam, merupakan wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat terbesar, Al-Quran bukan hanya ditujukan sebagai petunjuk bagi masyarakat Arab di tempat penurunannya, tetapi sebagai panduan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Dalamnya terdapat nilai-nilai luhur yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Muhammad Roihan Daulay (2014) menjelaskan bahwa Al-Quran berfungsi sebagai panduan hidup bagi umat Islam, membahas keimanan, ketaqwaan, kebenaran, akidah, akhlak, kisah-kisah nabi dan rasul, serta memberikan petunjuk bagi kehidupan umat manusia di bumi. (Zulfitria, 2017).

Dalam Al - Quran surat Al – Baqarah ayat 2 yang berbunyi :

قُلْ كَفَىٰ لِي آلَ اللَّهِ عَلِيمًا  
هُنَّ

لَا يُؤْمِنُونَ

Yang artinya “ Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,"Al-Qur'an yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SWT. adalah suatu kitab yang tidak menimbulkan keraguan dalam hal hal kebenarannya. Orang-orang yang memiliki akal sehat tidak dapat meragukan bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah SWT karena kebenarannya sangat jelas. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai panduan yang sempurna bagi mereka

yang bersedia menerima kebenaran dengan penuh ketakwaan, yaitu dengan patuh terhadap semua perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya untuk menghindari konsekuensi hukuman-Nya. Meskipun Al-Qur'an ditujukan untuk seluruh umat manusia, hanya mereka yang bertakwa yang benar-benar siap dan mampu mengambil manfaat dari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.

Akhlak adalah tindakan yang muncul dari hasil penggabungan hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan, yang bersatu dan membentuk suatu kesatuan perilaku akhlak yang dihayati dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dari perilaku tersebut, timbullah perasaan moral yang ada dalam diri manusia sebagai fitrah yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Hal ini memungkinkan

manusia untuk membedakan antara yang baik dan buruk, yang bermanfaat dan yang tidak berguna.

Pendidikan akhlak menurut al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan secara disengaja untuk memberikan pendidikan baik fisik maupun spiritual berdasarkan ajaran Islam, yang mencakup penanaman nilai-nilai moral yang mencerminkan kepribadian seseorang. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang dapat diimplementasikan dalam realitas kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak dapat dimulai dari unit terkecil masyarakat, yaitu keluarga, karena dari unit masyarakat terkecil ini, kehidupan yang lebih luas dimulai dan dipengaruhi..( Pathil Abror, 2016).

Secara umum, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang anak yang bisa memberikan pengaruh untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam mendapatkan pengetahuan, memiliki sikap dan mengembangkan keterampilan untuk kehidupan anak. Dalam konteks ini, peran orang tua memiliki pengaruh sangat besar dan sentral terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan

karakter pada anak sangat bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak mereka. ( Pathil Abror, 2016 ). Sebagai orang tua, tentu memiliki... suatu kewajiban dan harapan untuk mempunyai anak yang shaleh dan shaleha serta memiliki akidah yang baik. dan keluarga adalah sekolah pertama yang bagi anak.( Khoirunni'mah, Dkk. 2022 ).

Penerapan pola asuh yang tepat akan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter dan bermoral baik. Akhlak yang luhur menjadi dasar yang kuat untuk membentuk hubungan positif antara individu Muslim. Oleh karena itu, mereka yang mampu menjalin hubungan baik tersebut adalah individu yang bersih, dan tetap konsisten dalam mematuhi segala perintah dan larangan dari Allah SWT. ( Pathil Abror, 2016 ).

Model pengasuhan orang tua menjadi perhatian yang sangat penting saat anak lahir. Pembentukan kepribadian anak yang mulia membutuhkan banyak sekali perhatian untuk menciptakan Individu yang memiliki kreativitas, kesehatan fisik dan mental yang baik, serta kepribadian yang luhur..( Siti Maryam, Dkk, 2021.)

Ketika orang tua menyadari seberapa besar tanggung jawab yang

harus mereka emban selama bertahun-tahun dalam mendidik anak, mereka perlu menjalaninya dengan penuh ketulusan dan kesabaran. Orang tua perlu menyadari bahwa mengajarkan nilai-nilai moral yang baik dan menggantikan perilaku buruk dengan perilaku yang baik memerlukan usaha yang berat. Tidak jarang, orang tua harus menghadapi kenyataan bahwa anak mereka mungkin lambat dalam perkembangan pemikiran dan memiliki perilaku yang kurang baik. Orang tua harus yakin bahwa semua ini dapat diperbaiki melalui upaya pendidikan yang konsisten.. ( Pathil Abror, 2016 ).

Dasar pemikiran peneliti adalah untuk menyelidiki secara lebih mendalam pola asuh yang sebaiknya diterapkan oleh orang tua dalam membentuk akhlak anak pada usia dini berdasarkan ajaran Al-Quran. Memberikan pendidikan akhlak kepada anak sejak dini dianggap sebagai strategi investasi manusia yang sangat efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pola asuh orang tua dapat membentuk akidah pada anak usia dini berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Quran.

## **METODE**

Metode penelitian Metode yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang memeriksa berbagai buku referensi dan temuan penelitian sebelumnya, bertujuan untuk membentuk dasar teori terkait masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan literatur, yaitu sumber-sumber yang tersedia dalam perpustakaan. berupa buku, catatan atau laporan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan dari berbagai sumber seperti Al – Quran dan Al – Hadits tentang pola asuh yang oleh orang tua dalam menumbuhkan akidah anak usia dini dalam Perspektif Al – Quran dan peneliti menggunakan data penunjang dalam pembuatan jurnal ini yaitu dari berbagai referensi seperti buku, skripsi, jurnal dan lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Anak usia dini merupakan seorang anak yang berusia dari kelahiran hingga enam tahun. Pada periode ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan mendasar, yang memiliki dampak besar pada keberlanjutan kehidupan anak di masa depan. Dapat dikatakan

bahwa anak usia dini adalah individu yang unik, egosentris, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, di mana setiap anak memiliki perbedaan karakteristiknya sendiri. ( Rani Handayani, 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendekatan ini melibatkan pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan spiritual anak, sehingga mereka siap menghadapi tahap pendidikan berikutnya. ( Opan Aripudin, Dkk., 2021 ).

Pada masa Dalam mengasuh anak-anak, fokus utama adalah menggabungkan pembelajaran dengan kegiatan bermain. Cara Proses pembelajaran ini sesuai dengan fase perkembangan anak dalam rentang usia 0-7 tahun bimbingan belajar untuk anak dapat diimplementasikan melalui suasana yang bersahabat, penuh keceriaan, dan penuh kasih sayang. Pada fase ini, persepsi anak masih sangat peka, sehingga anak cenderung mengikuti sosok yang menurut pandangannya dianggap baik. ( Arumsari, 2020 )

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah seorang individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan

yang cepat dan mendasar dalam keberlangsungan hidup anak dan Pendidikan anak usia dini itu pembinaan yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidik dalam memberikan rangsangan pengetahuan untuk mempersiapkan anak menghadapi tingkat pendidikan berikutnya.

Al-Quran adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW. Sebelumnya, Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi dan rasul, seperti kitab Taurat kepada Nabi Musa AS, kitab Zabur kepada Nabi Daud AS, dan kitab Injil kepada Nabi Isa AS. Selain itu, Allah juga menurunkan wahyu-Nya dalam bentuk lembaran (suhuf), seperti yang diberikan kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Musa. Al-Quran memiliki kedudukan yang sangat tinggi dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah sebelumnya, karena merupakan kitab suci terakhir.

Al-Quran memiliki peran yang signifikan dan mencakup seluruh spektrum bagi umat islam yang ada di dunia yaitu sebagai pedoman hidup bagi umat beragama islam sampai akhir zaman kelak. ( Agus Salim Syukron, 2019 ).

Fungsi Al-Quran berfungsi sebagai panduan bagi seluruh umat manusia; Al-Quran menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk untuk umat Islam, tapi juga untuk semua orang yang hidup di bumi ini. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya: "Dan Kami (Allah) tidak mengutus kamu (Muhammad), melainkan kepada seluruh umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak menyadarinya." yang mengatahainya. ( Q.S. Saba : 28 ). ( Agus Salim Syukron, 2019 ).

Dalam Penelitian ( Khoirunni'mah, dkk ) yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di Desa Simpang Asam Banjit Way Kanan Lampung. Melalui penanaman akhlak, anak-anak secara perlahan mempelajari cara menjalankan aktivitas sehari-hari dan pembiasaan ini pada usia dini dapat membentuk mereka menjadi individu yang berkualitas. Mereka akan mampu membedakan antara perilaku yang benar dan yang tidak. Karena alasan ini, peran orang tua sangat penting dalam membentuk akhlak anak-anak agar mereka tumbuh menjadi individu yang baik. Anak-anak merupakan anugerah dari Allah

kepada orang tua, yang perlu dijaga, dirawat, dan diberikan bimbingan melalui pendidikan yang pantas.. jadi kita sebagai Orang tua perlu menyediakan pendidikan yang memadai. untuk anak, memberikan bimbingan, harus di jaga dengan baik dan juga harus memenuhi semua kebutuhan untuk pendidikan anak selanjutnya baik itu pendidikan Al – Quran dan Hadist maupun pendidikan umum. ( Khoirunni'mah, dkk ).

Akhlak yaitu perbuatan Yang muncul dari kombinasi hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu dan membentuk suatu kesatuan perilaku akhlak yang dihayati dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dari perilaku tersebut, timbullah perasaan moral yang ada dalam diri manusia sebagai bagian dari fitrah yang dianugahkan oleh Allah SWT. sehingga manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna. Pendidikan akhlak menurut al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk memberikan pendidikan yang mencakup aspek jasmani dan rohani, berdasarkan ajaran Islam yang mengarah pada penanaman akhlak mulia sebagai cermin kepribadian seseorang. Tujuannya adalah menciptakan perubahan yang dapat

diwujudkan dalam realitas kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak dapat dimulai dari unit masyarakat terkecil, yakni keluarga, karena dari situ dimulai dan ditentukan kehidupan yang lebih luas. (Pathil Abror, 2016).

Pendidikan akhlak dalam Islam bertujuan tinggi, yaitu dengan menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencari keridhaan Allah SWT dan memegang teguh semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya, menghormati manusia karena nilai dan martabatnya kepribadiannya, Membentuk potensi dan mengembangkan berbagai sifat yang baik dan mulia, mewujudkan keinginan yang positif, menjaga kebiasaan yang baik dan bermanfaat, menghilangkan perilaku yang tidak baik pada orang lain, dan menggantinya dengan tindakan baik dan manfaat bagi sesama manusia. ( Pathil Abror, 2016).

Dalam Penelitian ( Arif Budiono ) yang memiliki judul Pola asuh orang tua terhadap anak dalam al quran ( kajian kisah luqman ). Kita dapat melihat bahwa Orang tua memiliki peran utama penting dalam menjaga keberlangsungan keluarga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Apabila keluarga berfungsi dengan baik dan mengikuti teladan yang diajarkan oleh

Rasulullah Saw dalam konsep "Baiti Jannati," hal ini akan memberikan dukungan bagi pemerintah ini adalah impian yang sangat diharapkan. Pola asuh ini berdasarkan cinta yang dibangun di atas prinsip-prinsip seperti ketulusan, kesabaran, keadilan, kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab. Jika orang tua tidak lagi mempraktikkan atau mengamalkan nilai-nilai ini memberikan perhatian kepada anak-anak mereka, bahkan terkesan mengabaikan hak-hak mereka dan meninggalkan pendekatan pendidikan berdasarkan Alquran, ini seolah-olah mereka sedang menciptakan masalah untuk anak-anak dan diri mereka sendiri. ( Arif Budiono, 2019). Orang tua itu harus tulus mengasuh anak anaknya, memberikan keadilan, kasih sayang, kejujuran dan memiliki tanggung jawab terhadap anak anak mereka.

Pengasuhan oleh orang tua memainkan peran kunci dalam membentuk kepribadian anak. Ini memiliki dampak yang sangat signifikan pada kehidupan anak, karena proses perkembangan anak dimulai dari pola asuh yang diterapkan oleh kedua orang tuanya. Jika orang tua mengasuh anak dengan baik di rumah, maka perilaku anak akan tercermin dengan baik pula di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sebaliknya, jika pola asuh orang tua di rumah kurang memadai, seperti lebih banyak bersantai, memanjakan, atau membiarkan anak bermain terlalu bebas, maka jika anak berada di lingkungan yang berbeda, seperti di sekolah atau di tengah masyarakat yang lebih terstruktur, anak tersebut mungkin cenderung menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan, dan malas. (Rani Hayani, 2021). Jadi orang yang berperan dalam memberikan pengasuhan kepada anak yaitu orang tua, jika orang tua memberikan pola asuh yang baik maka akan berdampak baik pula dalam kehidupan anak kedepannya dan jika pemberian pola asuh yang tidak baik maka akan berdampak buruk kepada anak.

Perkembangan anak terutama terjadi di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian anak, yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Keluarga berfungsi sebagai pembentuk karakter yang memberikan dasar untuk nilai-nilai keagamaan, menanamkan sifat, membentuk kebiasaan, minat, impian, dan hal-hal sejenis. Sementara lembaga-lembaga di masyarakat hanyalah pelengkap yang membantu melanjutkan apa yang

anak peroleh dari keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab mulai dari saat anak lahir hingga dewasa, dan ini adalah kewajiban yang harus diemban oleh setiap individu dalam mendidik anak menuju kehidupan yang lebih baik. (Zulfitria, 2017. ).

Orang tua tidak dapat menghindari tanggung jawab tersebut karena itu adalah amanah dari Allah SWT berfirman kepada Nabi Muhammad yang disampaikan dalam haditsnya yang memiliki arti “ Didiklah anak-anakmu agar siap menghadapi zamannya, karena meraka kelak akan hidup di zaman yang berbeda denganmu “. Yang memiliki maksud orang tua berkewajiban Dalam mendidik anak-anak, peranan orang tua sangat penting dalam pendidikan mereka. Sejak anak lahir, orang tua selalu hadir dan memiliki peran yang signifikan disampingnya, oleh karena itu anak akan meniru kedua orang tuannya, oleh karena itulah orang tua harus mempunyai Pendidikan ilmu dalam memberikan pengasuhan kepada anak anaknya agar menjadi lebih baik untuk kehidupan yang akan datang. (Zulfitria, 2017. )

Tanggung jawab sejati orang tua adalah merawat kesucian anak mereka, agar tidak terjerumus ke dalam kehidupan yang menyimpang. Penting bagi orang tua untuk tidak



membiarkan anak-anak mereka terjerumus ke dalam kondisi yang dapat mengakibatkan penderitaan, sebagaimana dijelaskan dalam surat at-tahrim ayat 6. Fokus utama dan perhatian yang sangat krusial dari orang tua terhadap anaknya adalah mencegah anak terperosok ke dalam kesalahan yang dapat membawa mereka ke dalam kesengsaraan akibat kelalaian orang tua yang terpesona oleh godaan dunia yang dimiliki oleh anak mereka. ( Rohmatul Uyuni, 2019 )

Dalam penelitian ( Atik Latifah ) yang berjudul Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Dimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang dipengaruhi oleh lingkungan yang sangat signifikan dalam membentuk pola asuh anak. Oleh karena itu, diharapkan bahwa orang tua memiliki kemampuan untuk secara bijak memilih dan menerapkan pola asuh yang sesuai untuk mendukung perkembangan karakter anak. Namun, ketika orang tua tidak cukup responsif terhadap perubahan zaman, hal ini juga dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter anak. ( Atik Latifah, 2020 ). Jadi pola asuh orang tua untuk anaknya akan mendukung perkembangan karakter dan jika orang tua lalai dalam

memberikan Pendidikan maka akan berdampak negatif untuk kehidupan anak kedepannya.

Pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologi seperti rasa aman, kasih sayang , serta sosialisasi norma norma yang berlaku di Masyarakat agar anak dapat hidup sejalan dengan lingkungan sekitarnya. ( Rani Hayani, 2021. )

Hubungan yang baik dan bersih antara orang tua dan anak terlihat dalam pola asuh yang diambil contohnya dari Nabi Ibrahim AS, Nabi Ya'qub AS, Nabi Nuh AS, dan Luqman. Keharmonisan ini tercermin dalam percakapan mereka dengan anak-anak. Dialog yang sangat menginspirasi ini tidak hanya memerlukan keterampilan dalam mendidik, tetapi juga mencerminkan tingkat keimanan yang tinggi dari pendidik (Nabi Ibrahim AS, Nabi Ya'qub AS, Luqman) dan peserta didik (Nabi Ismail, Nabi Yusuf). Salah satu ayat yang mencerminkan penerapan pola asuh yang benar oleh Nabi Ibrahim AS terdapat dalam QS. Al-Saffat 37:102 yang berarti: "Maka tatkala anak itu mencapai usia mampu bekerja bersama-sama dengan Ibrahim, Ibrahim berkata: 'Hai anakku, sesungguhnya aku

melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah, apa pendapatmu?' Anak itu menjawab: 'Hai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan kepadamu; jika Allah menghendaki, pasti kamu akan menemukanku sebagai orang yang sabar." ( Pathil Abror, 2016).

Allah SWT juga memberikan petunjuk kepada Nabi Muhammad SAW Bahwa peran orang tua memiliki signifikansi besar dalam membimbing dan mendidik anak-anak mereka. Sejak saat anak lahir, orang tua selalu ada di samping mereka, dan anak akan meniru perilaku orang tua karena orang tua adalah model pertama yang mereka kenali. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pengetahuan untuk mendidik anak-anak mereka sehingga bisa tumbuh menjadi individu yang lebih baik daripada generasi sebelumnya. Dalam ajaran Islam, terdapat panduan tentang bagaimana orang tua seharusnya mengasuh dan mendidik anak. Awalnya, tanggung jawab orang tua adalah sebagai penyedia, pelindung, dan pendidik, yang berarti mereka harus memastikan semua kebutuhan anak terpenuhi dan menjauhkan mereka dari potensi krisis. Namun, ketika anak tumbuh, mereka memerlukan peran orang tua yang berbeda, yaitu sebagai pembimbing, pendidik,

penghibur, dan penunjuk jalan. Orang tua harus menjalin kedekatan dan memberikan tempat bagi anak untuk berbagi rahasia. Pada setiap tahap perkembangan, peran orang tua harus dievaluasi ulang. Sebagai orang tua, mereka harus tetap responsif dan fleksibel dalam menyesuaikan respons terhadap kemajuan anak. ( Zulfitria, 2017 ).

Oleh karena itu, cara orang tua mendidik menjadi sangat krusial. Orang tua dalam lingkungan keluarga memegang peran serta kewajiban terhadap anak-anak mereka. Setiap orang tua berharap agar anak-anak mereka tumbuh dengan karakter yang baik dan berperilaku benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, orang tua diharapkan untuk sepenuhnya melaksanakan peran serta tanggung jawab mereka sebagai orang tua terhadap anak-anak. Salah satu aspek penting dalam pembentukan akhlak anak dalam perspektif Al-Qur'an diantaranya : orang tua dalam memberikan pendidikan, memberi teladan, dan membiasakan perilaku yang positif kepada anak-anak mereka, memberikan contoh yang baik kepada anak, mengajarkan anak hal hal yang baik dan benar serta menanamkan sifat menghargai orang lain.

## KESIMPULAN

Orang yang berperan dalam memberikan pengasuhan kepada anak yaitu orang tua, Apabila orang tua memberikan panduan pengasuhan yang positif, maka hasilnya berdampak baik pula dalam kehidupan anak kedepannya dan jika memberikan Jika pengasuhan tidak positif, maka akan berdampak buruk kepada anak. Pola asuh orang tua dalam menumbuhkan akhlak kepada Aud dalam perspektif Al – Quran dapat membantu anak mencapai tujuan hidup yang taat kepada ajaran yang telah di tetapkan oleh Allah SWT. Dan menjauhi semua larang larangannya, sedangkan untuk menumbuhkan akhlak yang baik pada anak yaitu dengan cara mengajari anak sesuatu yang baik, hormat Bertingkah sopan terhadap orang lain, menghormati orang yang lebih tua dan lain sebagainya, oleh karena itulah pola asuh orang tua itu sangat penting.

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak dimulai dari masa bayi hingga dewasa, dan setiap individu diharapkan untuk melaksanakan tugas ini. Orang tua sebaiknya memiliki pengetahuan, karena akan menjadi ironis jika anak berasal dari keluarga yang kurang terdidik atau bahkan sama sekali tidak memiliki pengetahuan dalam

pendidikan, baik dalam aspek agama maupun umum. Tanggung jawab pendidikan ini harus diterima oleh orang tua dengan sadar, dan hal ini adalah sebuah "fitrah" yang Allah SWT telah tetapkan bagi setiap orang tua. Mereka tidak dapat menghindari tanggung jawab ini karena merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Roihan Daulay, 2014. Studi Pendekatan Al – Quran, Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01, No. 01 Januari.*
- Agus Salim Syukron, 2019. Fungsi Al – Quran bagi Manusia, Al – I'jaz : Jurnal studi Al – Quran, Falsafat dan keislaman, Vol. 1 No. 2*
- Arumsari Cucu, 2020. Bimbingan pola asuh anak bagi orang tua berdasarkan Al – Quran dan As-Sunnah. Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 3 Nomor 1*
- Atik Latifah, 2020. Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, Japra : Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Vol. 3 No. 2.*
- Khoirunni'mah, dkk. 2022. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di Desa Simpang Asam Banjit Way*

- Kanan Lampung, Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3 No. 1*
- Opan Aripudin, Dkk., 2021. Konsep dasar Pendidikan anak usia dini, Bandung : widina bhakti persada.*
- Pathil Abror, 2016. Konsep pola asuh orang tua dalam al quran ( studi anilisis ayat ayat komunikasi orang tua dan anak ). Syamsil : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 4. No. 1.*
- Rani Handayani, 2021. Karakteristik pola pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga, Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 2 No. 2.*
- Rohmatul Uyuni, 2019. Konsep pola asuh orang tua dalam perspektif islam terhadap tumbuh kembang anak dalam keluarga. aṣ-ṣibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.4, No.1*
- Siti Maryam, Dkk. Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial dalam Menumbuhkan Akidah pada Anak Usia Dini, Edumaspul : Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No.2, 2021*
- Susiba, 2018. Pendidikan Akidah pada anak usia dini, Potensia : Jurnal kependidikan islam, Vol 4, No. 2*
- Zulfitriya, Pola Asuh dalam Pendidikan Karakter berbasis Al -Quran untuk Anak Usia Dini, Yaa Bunnaya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,*

*Vol. 1 No. 2. 2017*